

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan pada perusahaan sector *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2020 dengan menggunakan data sekunder yaitu mengambil laporan tahunan perusahaan melalui www.idx.co.id

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan data pada penelitian ini berupa angka yang akan dihitung dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data sekunder yang sudah diperoleh dalam penelitian ini, lalu diolah menggunakan *software* SPSS atau *Statistical Package for Social Sciences*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian untuk dipelajari dan mendapatkan hasilnya. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

pada sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018.

Menurut Sugiyono (2012, p. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018.
2. Perusahaan yang menyampaikan data total saham manajerial selama periode tahun 2018.
3. Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* pada tahun 2018

Tabel III.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>Property, Real Estate</i> , dan <i>Building Construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018.	89
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan data total saham manajerial selama periode tahun 2018.	(27)
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> pada tahun 2018.	(10)
4	Outlier data ekstrim pada sampel	(15)
Total Sampel yang Digunakan		37

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

D. Penyusunan Instrumen

1. Variabel Dependen

a. *Financial Distress*

1) Definisi Konseptual

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan mengalami laba negatif selama dua tahun berturut-turut sebelum terjadinya kebangkrutan. Pada keadaan ini, dimana pendapatan perusahaan tidak dapat memenuhi total biaya yang pada akhirnya mengalami kerugian.

2) Definisi Operasional

Financial distress dapat diukur dengan *interest coverage ratio* atau biasa juga disebut dengan rasio antar biaya bunga terhadap laba operasional. Dengan ketentuan bahwa perusahaan yang memiliki hasil *interest coverage ratio* kurang dari satu dianggap perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Adapun rumusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Interest Expense}}$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham di suatu perusahaan yang dimiliki pihak manajerial (dewan komisaris dan direksi). Para pemegang saham yang berarti dalam hal pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang juga secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut.

2) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial ini dapat diukur berdasarkan tingkat prosentase tingkat kepemilikan saham pada tingkat manajerial (dewan komisaris dan dewan direksi) dengan total saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$INSD_OWN = (Insider's\ ownership / Total\ saham)$$

b. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas yang buruk dapat menambah pendanaan perusahaan yang akhirnya tidak mampu untuk membayar deviden atau pun tagihan dari bank.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini likuiditas pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current assets*. Adapun rumus rasio lancar dapat dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

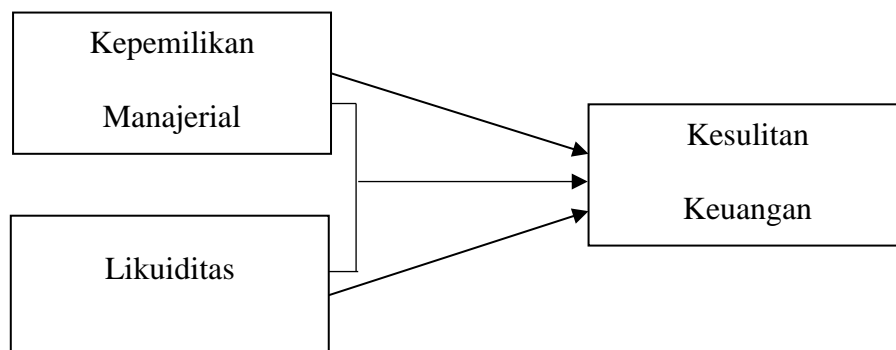
E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2018 yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hipotesis, terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas terhadap *Financial Distress*.

Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS atau *Statistical Package for Social Sciences* yang merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dengan analisis statistik. Pada penelitian ini data yang terkumpul dianalisis dengan:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi data yang dimiliki dan tidak menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sigit, 2010). Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum masing-masing variabel yaitu kepemilikan manajerial, likuiditas, dan *financial distress*.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2010, p. 43) tujuan normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Dalam menguji normalitas residual, peneliti menggunakan pengujian statistik non parametrik kolmogrov-smirnov (K-S), dengan menggunakan analisis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika data yang memiliki signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Priyatno, 2010).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh estimasi dengan pengujian yang dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2017). Pada penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2017, p. 116) multikolinearitas mengartikan bahwa antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- a. Dengan membandingkan nilai koefisiensi determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi serentak (R^2).

b. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara (Duli, 2019):

Melihat nilai *tolerance*

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 3) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 4) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastistas

Uji heterokedastitas ini merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastistas (Purnomo, 2017).

Menurut Sarwono (2013, p. 18) untuk memahami pengertian dari heteroskedastistas diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai homokedastitas, yang merupakan deskripsi data dimana varian batas kesalahan (*error terms*) kelihatan konstan di luar jangkauan dari nilai – nilai variabel bebas tertentu. Jika penyebaran nilai varian pada

semua variabel bebas tidak sama, maka hubungan tersebut dikatakan sebagai heteroskedastitas. Dalam hal ini, pengambilan keputusan uji heteroskedastitas dengan menggunakan *Levene Test*, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastitas
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka model tersebut terjadi heteroskedastitas

c. Uji Autokorelasi

Pada autokorelasi ini merupakan uji korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Purnomo, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi korelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan & Yuniarto (2016, pp. 91–92) regresi linear berganda ini merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana yang hanya

menyediakan satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Oleh karena itu, regresi linear berganda bertujuan untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Likuiditas

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisiensi regresi

e = error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dan likuiditas terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi regresi parsial (Uji T), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji koefisien determinan.

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2010) uji parsial atau uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen yang digunakan (X1,

X2, X3,..... Xn) dalam model regresi variabel ini berpengaruh secara terhadap variabel dependen (Y). Rumus uji t dapat dituliskan sebagai berikut (Rukajat, 2018):

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Nilai Korelasi Parsial

N = Jumlah Sampel

Uji t antara variabel independen dengan variabel dependen ini menggunakan keputusan uji, yaitu:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan tidak ada pengaruh.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Rukajat (2018, p. 72) uji f tersebut digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji f dapat menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

c.

minasi bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi yang sudah dibuat tersebut

cocok dengan data. Semakin besar (r) berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan perilaku variabel independen. Jika nilai (r) semakin besar atau semakin mendekati angka 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai (r) semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinan, yaitu:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi